

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan masalah melalui penyelidikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode atau strategi studi kasus digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang mengarah pada wawasan yang tidak dapat diperoleh dengan metode statistik atau kuantitatif disebut penelitian kualitatif.⁴⁸ Creswell menggambarkan pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan dan pemahaman berdasarkan teknik untuk mengkaji fenomena sosial dan isu-isu kemanusiaan. Bogdan dan Taylor, sebaliknya, mendefinisikan teknik kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis dan lisan serta dari perilaku yang diamati.⁴⁹

Pendekatan studi kasus diambil dalam penelitian ini, yang artinya penelitian ini muncul dari sebuah fenomenologi. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, cermat, dan menyeluruh mengenai suatu program, peristiwa, atau kegiatan, baik pada orang, kelompok, lembaga, atau organisasi.⁵⁰

Studi kasus dikategorikan menjadi dua oleh Endraswara: Studi Kasus yang mewakili penyimpangan dari keadaan normal dan studi kasus yang mengarah ke pertumbuhan positif. Pertama, Studi Kasus Retrospektif, bersifat terapeutik dan memungkinkan penyembuhan lebih lanjut atau perbaikan kasus (terapi). Tanggung jawab ini harus menjadi tanggung jawab individu lain yang memenuhi syarat untuk memberikan perawatan lanjutan, bukan peneliti. Peneliti hanya memberikan komentar berdasarkan temuannya. Kedua,

⁴⁸ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019): 3.

⁴⁹ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)," *LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020, 19.

⁵⁰ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 3.

studi kasus prospektif. Menemukan pola dan arah dalam evolusi suatu kasus memerlukan analisis kasus semacam ini. Penelitian tindakan merupakan jenis kegiatan tindak lanjut yang juga dilakukan oleh pihak lain yang memenuhi syarat.⁵¹

B. Kehadiran Peneliti

Sarana (alat) utama pengumpulan data adalah peneliti, dan kehadiran peneliti sangat diperlukan ketika mendeskripsikan data, maka dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Tugas peneliti adalah menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Kehadiran peneliti sangat penting dalam proses penelitian, karena mereka dapat terjun langsung ke lapangan dan mengamati langsung fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Moleong, bahwa “dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan data utama.”⁵²

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti hadir di SMP Bina Insan Mandiri untuk mengamati, mengumpulkan data, dan melakukan wawancara di lapangan, peneliti melakukan perjalanan ke lokasi penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangatlah penting untuk mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama bernama SMP Bina Insan Mandiri, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ihsan Baron, yang berlokasi di desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. SMP Bina Insan Mandiri ini telah berdiri sejak tahun 2012.

⁵¹ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 6.

⁵² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Gahalia Indonesia, 2017), 43.

Visi SMP Bina Insan Mandiri adalah Sebagai agen pembangun insan berkepribadian Islami dan berkeahlian spesial melalui *deliberate practice* (latihan terdesain dan terencana). SMP Bina Insan Mandiri merupakan sekolah yang berintegrasi dengan pondok pesantren, dimana peserta didiknya adalah santri yang mondok di Ponpes Al Ihsan Baron, sebagian besar peserta didiknya mempunyai target sebagai penghafal Al Qur'an, karena setiap siswa yang lulus harus mempunyai hafalan minimal 5 juz untuk regular dan 30 Juz untuk program Villa Quran.

Selain mempunyai kemampuan penghafal Al Qur'an, peserta didik juga di bekali dengan potensi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, yaitu: sebagai *The Winner, Moeslem Scholar dan Entrepreneur*.

The Winner adalah program/ kegiatan yang menyiapkan peserta didik yang berkompeten dalam kejuaran/ olimpiade matematika dan sains, dengan membina mereka secara terstruktur dan kontinu yang kemudian di ikutkan dalam kejuaran baik tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten dan nasional, yaitu mengikuti OSN, O2SN, FLSN, dll.

Moeslam Scholar adalah program/ kegiatan yang menyiapkan peserta didik sebagai ulama/ penceramah (berintegrasi dengan pondok pesantren) yang dibina secara terstruktur dan kontinu agar peserta didik mampu menjadi imam sholat, berceramah di depan jamaah, dan mengikutkan dalam kejuaran CCQ.

Enterpreneur adalah program yang menyiapkan peserta didik sebagai pengusaha yang berkompeten, melatih peserta didik mampu mengelola sebuah usaha mulai dari menyiapkan, mengelola dan memasarkan barang dagangan yang bekerjasama dengan pihak kantin pondok. Kondisi ideal dan kondisi nyata SMP Bina Insan Mandiri di sesuaikan capaian 8 Standar Nasional Pendidikan.

Sesuai dengan acuan di atas, Kurikulum SMP Bina Insan Mandiri tahun 2023/2024 disusun sebagai sarana untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan kelas VIII, Kurikulum 2013 untuk kelas IX, serta mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud di

antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan pada setiap pembelajaran maupun dalam kegiatan pengembangan diri. Strategi penyampaiannya tidak bersifat informatif tetapi lebih bersifat proses mengamati, melaksanakan/mencoba, dan mengkomunikasikan dalam bentuk pembiasaan/perilaku.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data atau informasi yang diperoleh dari informan yang diyakini mempunyai pengetahuan rinci tentang hakikat fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh dari informan, data juga dapat berupa dokumentasi yang mendukung data baik berupa perkataan maupun tindakan.

Sumber data adalah sesuatu yang datanya dapat diambil. Sumber data adalah sumber-sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Dengan demikian data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumbernya. Data utama penelitian adalah wawancara dan observasi. Observasi dari data wawancara dan observasi terhadap manajemen pengembangan kurikulum sekolah menengah pertama SMP Bina Insan Mandiri dan observasi peneliti terhadap manajemen dan proses pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan proses manajemen pada lembaga pendidikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung misalnya melalui guru dan siswa atau lewat dokumen.⁵³ Adapun data sekunder dari peneliti adalah berupa dokumentasi foto dan data peningkatan hasil belajar siswa.

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 210.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta yang dapat dipercaya dari partisipan penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan peneliti dalam prosedur pengumpulan data untuk menguji temuan penelitian yang dilakukan pada tahap penelitian selanjutnya.⁵⁴

1. Observasi

Proses melihat individu dalam tindakan, ciri-ciri luar dari lingkungan sosial, dan emosi orang-orang yang terlibat dikenal sebagai observasi. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dalam lingkungan penelitian dan mendokumentasikan studi data yang diperlukan.

Peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana diversifikasi kurikulum di SMP Bina Insan Mandiri dalam meningkatkan prestasi siswa dengan menambah kurikulum nasional dengan kurikulum tahfidz dan kurikulum penjurusan.

2. Wawancara

Peneliti memanfaatkan wawancara sebagai metode pengumpulan data, berbicara dengan narasumber secara tatap muka untuk mendapatkan informasi. Wawancara semacam ini dapat digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi. Kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang dengan jelas diperlukan dalam wawancara, yaitu semacam komunikasi verbal atau dialog.⁵⁵

Dalam proses wawancara, peneliti menggali informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diversifikasi kurikulum di SMP Bina Insan Mandiri. Sehingga melalui proses wawancara tersebut dapat dijadikan sebuah perbandingan dengan data tertulis yang didapatkan langsung di lapangan.

⁵⁴ Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)," 84.

⁵⁵ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)," *LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020, 128.

3. Dokumentasi

Salah satu metode untuk mendapatkan data langsung dari peneliti adalah dokumentasi berupa buku, peraturan, laporan kegiatan, gambar, dan foto dokumenter adalah beberapa contoh dokumentasi terkait.

Program terkait diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Bina Insan Mandiri-Nganjuk, serta apa yang telah dan akan dilakukan sekolah untuk memajukan prestasi tersebut, termasuk dalam materi yang dirujuk disini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami dengan tujuan dapat menghasilkan informasi yang berguna. Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah upaya menemukan dan mengorganisasikan catatan pengumpulan data secara terstruktur untuk menambah pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti.

Analisis data diawali dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci, yaitu orang yang benar-benar memahami keadaan subjek penelitian. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, kegiatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, tahapannya adalah:⁵⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses meneliti, mengelaborasi, menyederhanakan, mengabstraksi serta mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih unsur-unsur penting, memusatkan perhatian pada unsur-unsur penting, dan mencari tema. Dengan demikian data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.

⁵⁶ Moh. Djunaedi dan Fauzan almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA, 2012), 307.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menjamin kelengkapan serta validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan tersebut disertai dengan bukti-bukti yang diperoleh melalui penelitian lapangan, untuk menentukan data akhir dari seluruh tahapan proses analisis, sehingga permasalahan apapun dapat diselesaikan berdasarkan keakuratan, keaslian data dan kesesuaian dengan standar yang ada. Namun, hasil penelitian kualitatif mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan rumusan aslinya, sebab permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang seiring munculnya di lapangan.⁵⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi metode pemeriksaan data yang menggunakan sumber eksternal untuk verifikasi atau perbandingan data digunakan sebagai metodologi keabsahan data. Penelitian ini mencakup dua jenis triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknis.

Metode triangulasi mencakup penggunaan banyak pendekatan untuk memverifikasi data dari sumber yang sama.⁵⁸ Dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, triangulasi teknis digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai Diversifikasi Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

Bersamaan dengan itu, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan tanggapan informan terhadap data dampak diversifikasi kurikulum terhadap peningkatan prestasi siswa. Para guru, siswa, bagian kurikulum, para pimpinan, dan pihak terkait berperan sebagai informan.

⁵⁷ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)," *LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020, 51.

⁵⁸ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)," *LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020, 69.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Proses yang dilakukan peneliti untuk menilai data yang dikumpulkan selama proses penelitian dikenal sebagai tahapan penelitian. Dari rangkaian proses pengumpulan sampai tahap penilaian memerlukan beberapa tahap penelitian yang dilakukann oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menyerahkan judul kepada Kepala program studi, setelah itu peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul yang telah dikuasakan. Setelah adanya persetujuan proposal penelitian maka sebelum mengunjungi lokasi penelitian, peneliti mengajukan izin pada pimpinan lembaga.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah surat persetujuan didapat dari SMP Bina Insan Mandiri, peneliti sudah siap masuk ke lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya dari para informan yang akan menjadi sumber bagi peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dan informasi yang cukup dari lapangan, peneliti menggunakan prosedur analitis yang telah dibahas sebelumnya untuk memeriksa, membagi, dan menafsirkan data guna menentukan signifikansinya. Selanjutnya, temuan penelitian didokumentasikan dan disusun secara metodis menjadi laporan penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan dicantumkan seluruh prosedur penelitian dengan hasil lengkap yang disiapkan untuk dipublikasikan, termasuk kegiatannya: a) Menyusun temuan penelitian, b) Membahas temuan penelitian dengan dosen pembimbing dan melakukan perbaikan terhadap hasil konsultasi, c) Mengawasi seluruh perlengkapan terkait ujian dan persyaratan Munaqosah.⁵⁹

⁵⁹ Ibi Anggito Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 166.